

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Menentukan metode penelitian merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis penelitiannya. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015: 14), pengertian metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Setyosari (2010: 89), menjelaskan bahwa metode pendekatan deskriptif adalah:

“Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.”

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran variabel penerapan *good corporate governance* dan profitabilitas perusahaan pada perusahaan perusahaan yang terdaftar pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017.

Menurut Nazir (2010: 91), metode pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui pengujian suatu hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang terdaftar pemeringkatan *Corporate Governance*

Perception Index (CGPI) periode 2013-2017.. Dalam hal ini, penulis menganalisa tata kelola dan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat *good corporate governance* dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar penerbitan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu subjek atau objek yang ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan diteliti sehingga akan menghasilkan data atau informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010: 161), bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2015: 96), variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan pada judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel independen, yaitu *good corporate governance* (X). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *good corporate governance* yang dikemukakan oleh Sutedi (2006), Forum *Good Corporate Governance* Indonesia (FCGI) (2001), dan Tunggal (2012) yang disimpulkan sebagai berikut:

“*Good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kepentingan intern dan ekstern perusahaan baik hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder*.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *good corporate governance* adalah seluruh perusahaan yang menerapkan GCG serta masuk daftar pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* hasil survey *Indonesian Index Corporate Governance (IICG)* dan majalah SWA yaitu terdiri dari penilaian: *Self Assesment*, Dokumen, Makalah dan Observasi yang dikemukakan oleh Gabriela Cynthia (2013).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2015: 97) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen/bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas. Penulis menggunakan definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Harahap (2008), Munawir (2004), serta Brigham dan Houston (2006), yang disimpulkan sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Profitabilitas diukur dengan mencari laba bersih sesudah pajak dibagi dengan modal pemilik. (Kasmir, 2014)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel, dan skala variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|--------------------------------------|--|----------------|---|--------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> (X) | “ <i>Good corporate governance</i> adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kepentingan intern dan ekstern perusahaan baik hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam mengendalikan perusahaan demi | CGPI | Penilaian <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) Yang dilaksanakan oleh IICG dan majalah SWA terdiri dari: <i>Self Assesment</i> , Dokumen, Makalah dan Observasi. (Gabriela Cynthia :2013) | Rasio |

| | | | | |
|--------------------|--|-----|--|-------|
| | tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan memperhatikan kepentingan para <i>stakeholder</i> .” Sutedi (2006), Forum <i>Good Corporate Governance</i> Indonesia (FCGI) (2001), dan Tunggal (2012) | | | |
| Profitabilitas (Y) | “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” Harahap (2008), Munawir (2004),serta Brigham dan Houston (2006) | ROE | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$ (Kasmir, 2014:204) | Rasio |

Sumber: Data yang diolah

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar penerbitan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017.

Menurut Arikunto (2010: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk

mengumpulkan data yang sifatnya tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) melainkan hanya sebagian dari populasi saja.

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015: 120).

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh (sampel sensus). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. (Sugiyono, 2002: 61-63).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh adalah karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 perusahaan, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada perusahaan yang terdaftar pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2013-2017 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Tabel 3.2
Perusahaan Terdaftar Pemeringkatan CGPI periode 2013-2017 yang menjadi populasi serta sampel penelitian

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|--|
| 1. | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 2. | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 3. | BACA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 4. | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 5. | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 6. | | PT Bank Syariah Mandiri |
| 7. | BBTM | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |

| | | |
|-----|------|------------------------------------|
| 8. | ANTM | PT Aneka Tambang Tbk |
| 9. | PTBA | PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk |
| 10. | TINS | PT Timah Tbk |
| 11. | | PT Asuransi Jasa Indo |
| 12. | | PT Mandiri Tunas Finance |

Sumber: *Indonesian Institute for Corporate Governance* (www.iicg.org)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 172), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada objek atau tempat penulis melakukan penelitian, dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan melakukan wawancara kepada pihak yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, misalnya melalui arsip, kuisisioner, *website*, dan yang lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan informasi penilaian CGPI yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar pemingkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017. Data tersebut diperoleh

melalui situs resmi : *Indonesian Institute for Corporate Governance* (www.iicg.org) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan (*library research*).

Satori dan Komariah (2011: 105) mendefinisikan studi kepustakaan sebagai berikut:

“Studi kepustakaan (*library research*) merupakan pendukung penelitian yang berasal dari pandangan-pandangan ahli dalam bentuk yang tertulis berupa referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya.”

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder lainnya yaitu teknik pengumpulan data riset internet (*online research*), berupa data laporan keuangan tahunan dan informasi penilaian CGPI yang terdapat di perusahaan yang terdaftar pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017 yang dimuat di *website* resmi *Indonesian Institute for Corporate Governance* (www.iicg.org) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 206), yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015: 206), yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (Pelaksanaan *Good Corporate Governance*) dan variabel Y (Profitabilitas). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas:

1. Pelaksanaan *Good Corporate Governance*
 - a. Menentukan nilai *Self assessment* (bobot 15%) .
 - b. Menentukan nilai kelengkapan dokumen (bobot 25%).
 - c. Menentukan nilai makalah dan presentasi (bobot 12%).
 - d. Menentukan nilai observasi (bobot 48%).
 - e. Menentukan kriteria *good corporate governance*.

Tabel 3.3
Kriteria Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-------------------|
| 85 – 100 | Sangat Terpercaya |
| 70 – 84 | Terpercaya |
| 55 – 69 | Cukup terpecaja |

Sumber: IICG (2006)

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
2. Profitabilitas
 - a. Menentukan laba setelah pajak (*earnings after tax*) perusahaan.
 - b. Menentukan total modal (*total equity*) perusahaan.
 - c. Membagi *earnings after tax* dengan *total equity*.
 - d. Menentukan kriteria profitabilitas.

Tabel 3.4
Kriteria Profitabilitas

| <i>Return on Equity</i> | Kriteria |
|--------------------------------|-----------------|
| <1% | Tidak Sehat |
| 1,00% – 9,00% | Kurang Sehat |
| 10,00% – 20,00% | Cukup Sehat |
| ≥21,00% | Sehat |

Sumber: Alamsyah (2006)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2015: 36), metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel X terhadap profitabilitas sebagai variabel Y. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier sederhana adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t. Maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan

pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012: 293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung

situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013: 139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y\text{-prediksi} - Y\text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011:110). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* table, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negative.

4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekan.

Sugiyono (2015: 93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu *good corporate governance* terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti

diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 \leq 0$: *Good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_a > 0$: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

3.5.2.2.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi variabel-variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan *koefisien pearson correlation product moment*, untuk menguji hipotesis hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2015). Adapun rumusan dari korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(n(\sum y^2 - (\sum y)^2/n))}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel yang diobservasi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

Hasil perhitungan tersebut akan memberikan alternatif, yaitu:

a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel tersebut

sangat lemah.

- b. Apabila $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel tersebut kuat dan positif.
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel tersebut lemah dan negatif.

Menurut Sugiyono (2015), agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2015: 250)

3.5.2.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Y = Profitabilitas

α = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

β = Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X = Variabel terikat/variabel yang mempengaruhi Profitabilitas

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.5.2.2.3 Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu (parsial) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung uji t menurut Sugiyono (2015: 250):

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

$n - 2$ = Derajat kebebasan distribusi *student*

Apabila t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} maka berarti t_{hitung} tersebut signifikan, artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $p\ value < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika $p\ value > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.5.2.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015: 231), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

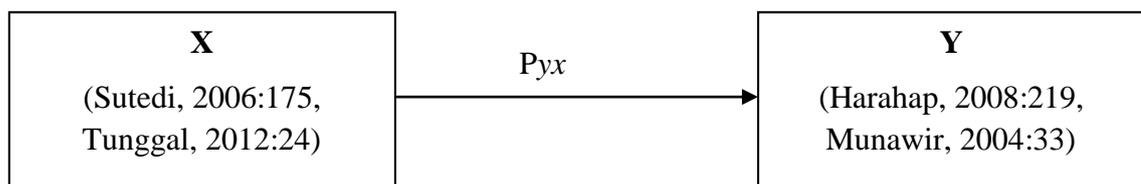
r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X = *Good Corporate Governance*

Y = Profitabilitas

P_{yx} = Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas